STRATEGI HUMANIS GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN ADAPTASI PSIKOSOSIAL PESERTA DIDIK KELAS AWAL DI SDN 138 PALEMBANG

Cica Ranika[1], Novita Dwi Lestari[2], Agnes Lorensia[3], Marhamah[4]

[123]PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang
[4]MATEMATIKA FKIP Universitas PGRI Palembang
Ranikacica24@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe teachers' humanistic strategies in strengthening character education and supporting the psychosocial adaptation of early grade students at SDN 138 Palembang. This research used a descriptive qualitative approach supported by field observations during the Teaching Practice Program (PLP) and literature studies. Data were collected through observation, interviews, documentation, and supporting references related to humanistic learning and character education. The results showed that teachers applied several humanistic strategies such as giving motivation, using friendly communication, providing appreciation, and creating a comfortable learning atmosphere. At the beginning of the observation, several students appeared shy, lacked self-confidence, and experienced difficulties interacting with their peers. Through the implementation of humanistic strategies applied by the teacher, the students demonstrated positive changes, including increased participation, self-confidence, discipline, and social interaction skills within the school environment. Therefore, the teacher's humanistic strategy was considered effective in supporting character development and psychosocial adaptation among lower-grade elementary school students.

Keywords: *humanistic strategy, character education, psychosocial adaptation, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi humanis guru dalam penguatan karakter dan adaptasi psikososial peserta didik kelas awal di SDN 138 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh observasi lapangan selama kegiatan PLP dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dokumentasi, dan kajian literatur yang relevan dengan pendekatan humanis dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi humanis seperti memberikan motivasi, menggunakan komunikasi yang ramah, memberikan apresiasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pada awal pengamatan, beberapa peserta didik terlihat malu, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui penerapan strategi humanis yang dilakukan guru, peserta didik menunjukkan perubahan positif berupa meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi humanis guru dinilai efektif dalam membantu pembentukan karakter dan adaptasi psikososial peserta didik kelas awal sekolah dasar.

***Kata Kunci**: strategi humanis, pendidikan karakter, adaptasi psikososial, sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik. Pada peserta didik kelas II dan III, proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah menjadi bagian penting karena mereka mulai belajar berinteraksi dengan guru, teman sebaya, serta lingkungan belajar di sekolah. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting untuk membantu peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Dalam struktur pendidikan sekolah dasar, kelas awal umumnya mencakup peserta didik pada kelas I, II, dan III yang berada pada tahap perkembangan dasar baik secara

akademik, sosial, maupun emosional. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas II dan III SDN 138 Palembang karena kedua tingkat kelas tersebut masih termasuk dalam kategori kelas awal serta sedang berada pada fase penting dalam pembentukan karakter dan adaptasi psikososial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi humanis guru pada peserta didik kelas II dan III diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penguatan karakter dan adaptasi psikososial pada peserta didik kelas awal sekolah dasar.

Peserta didik kelas awal sekolah dasar masih membutuhkan perhatian dan pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selama kegiatan pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang terlihat malu, kurang percaya diri, takut bertanya, dan belum mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses belajar maupun perkembangan karakter peserta didik di sekolah.

Menurut Hamalik (2011), proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga membantu perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik.

Pendekatan humanis dapat digunakan guru untuk membantu perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik. Uno (2012) menjelaskan bahwa pendekatan humanis menekankan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik sehingga siswa merasa dihargai, diterima, dan nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Selama pengamatan awal di SDN 138 Palembang, terlihat bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Beberapa siswa tampak malu ketika diminta maju ke depan kelas, kurang berani bertanya, dan belum mampu bekerja sama dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan pendekatan yang lebih dekat dan humanis dari guru.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas pendekatan humanis dalam pembelajaran, tetapi juga menekankan penguatan karakter dan adaptasi psikososial peserta didik kelas awal sekolah dasar melalui hasil observasi langsung selama kegiatan PLP di SDN 138 Palembang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar sebagai referensi dalam menerapkan pendekatan humanis untuk mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik sejak kelas awal sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh studi literatur dan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 138 Palembang. Penelitian dilakukan selama 2 bulan untuk mendeskripsikan strategi humanis guru dalam penguatan karakter dan adaptasi psikososial peserta didik kelas II dan III di SDN 138 Palembang.

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 138 Palembang. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas II dan III serta peserta didik kelas II dan III SDN 138 yang termasuk dalam kategori peserta didik kelas awal sekolah dasar. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami kondisi sosial berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman langsung di lapangan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung, wawancara sederhana, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta kajian pustaka yang relevan dengan pendekatan humanis dan pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi peserta didik selama pembelajaran berlangsung, seperti interaksi sosial peserta didik, sikap

peserta didik saat belajar, serta cara guru membimbing dan memberikan perhatian kepada peserta didik di kelas.

Wawancara dilakukan secara sederhana kepada guru kelas II dan III untuk memperoleh informasi mengenai strategi humanis yang diterapkan selama pembelajaran. Beberapa peserta didik juga diberikan pertanyaan sederhana terkait perasaan mereka selama belajar di sekolah.

Dokumentasi dilakukan melalui catatan kegiatan PLP, foto pembelajaran, dan hasil pengamatan selama berada di lingkungan sekolah. Kajian pustaka digunakan sebagai pendukung teori dan penguat hasil observasi lapangan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bentuk strategi humanis guru dalam penguatan karakter dan adaptasi psikososial peserta didik kelas II dan III di SDN 138 Palembang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Humanis Guru dalam Pembelajaran

Selama kegiatan PLP di SDN 138 Palembang terlihat bahwa guru sudah menerapkan beberapa strategi humanis dalam pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik merasa nyaman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Saputra dan Wulandari (2021) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif di sekolah dasar. Salah satu strategi yang dilakukan guru yaitu menyambut peserta didik dengan ramah sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan salam, menanyakan kabar peserta didik, serta memberikan motivasi sederhana agar peserta didik merasa lebih nyaman berada di kelas.

Rahmawati, Sari, dan Putri (2023) menjelaskan bahwa kegiatan belajar kelompok sederhana dapat membantu peserta didik belajar bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam kegiatan tersebut, guru

memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas III (WW-GKIII), peserta didik kelas awal masih membutuhkan perhatian dan pendekatan yang lebih sabar agar merasa nyaman selama belajar. Guru menyampaikan bahwa peserta didik biasanya lebih semangat ketika diberikan pujian sederhana dan motivasi secara langsung.

"*Kalau peserta didik diberi perhatian dan pujian, mereka biasanya lebih semangat belajar dan lebih mudah diarahkan,"* ujar guru kelas III saat wawancara.

2. Kondisi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Humanis

Berdasarkan hasil observasi (obs-01) yang dilakukan selama kegiatan PLP pada April-Mei 2026, ditemukan bahwa beberapa peserta didik kelas II dan III masih menunjukkan sikap malu, kurang percaya diri, dan belum aktif berinteraksi dengan teman sebaya pada awal pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi awal (Obs-02), beberapa peserta didik terlihat malu, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya.

Hasil observasi lanjutan (Obs-03) menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan keberanian peserta didik, terlihat beberapa peserta didik yang sebelumnya lebih sering diam mulai berani menjawab pertanyaan guru setelah diberikan motivasi dan pendampingan secara perlahan. Selain itu, beberapa peserta didik juga mulai aktif mengikuti diskusi kelompok sederhana bersama teman-temannya.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Humanis

Kondisi Peserta Didik	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
Kepercayaan diri	Malu berbicara di depan kelas	Mulai berani bertanya dan tampil di depan kelas
Interaksi sosial	Sulit bekerja sama dengan teman	Lebih aktif berdiskusi dan bermain bersama

Sikap selama pembelajaran	Cenderung diam dan pasif	Lebih aktif mengikuti pembelajaran
Adaptasi di sekolah	Mudah merasa takut dan malu	Lebih nyaman di lingkungan sekolah dan mampu berinteraksi dengan guru serta teman

Perubahan juga terlihat pada aspek adaptasi di sekolah. Setelah penerapan strategi humanis, peserta didik menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik dengan lingkungan sekolah. Peserta didik tampak lebih nyaman berada di kelas, lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, serta lebih percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana belajar yang hangat dan penuh perhatian membantu peserta didik mengurangi rasa takut dan malu sehingga lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Humanis di Kelas III SDN 138 Palembang



Sumber: Dokumentasi Penelitian 2026

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanis di kelas III SDN 138 Palembang. Pada kegiatan tersebut guru memberikan pendampingan secara langsung, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, serta memberikan apresiasi terhadap setiap partisipasi peserta didik. Temuan ini mendukung hasil observasi bahwa pendekatan humanis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan partisipatif. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran (Dok-01).

Di sisi lain, terdapat peserta didik yang awalnya malu berbicara dan tidak pernah bertanya selama pembelajaran. Setelah guru sering memberikan motivasi dan apresiasi

sederhana seperti pujian, peserta didik tersebut mulai berani menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan teman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Febriani (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan humanis dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

3. Penguatan Karakter Peserta Didik

Mulyasa (2016) menjelaskan bahwa strategi humanis dapat membantu guru menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia sekolah dasar.

Hidayat dan Nurhasanah (2022) juga menyatakan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, Nurfadilah dan Hasanah (2024) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih nyaman.

Penerapan penguatan karakter dilakukan guru melalui kegiatan sederhana, seperti membiasakan peserta didik berdoa sebelum belajar, merapikan alat tulis setelah digunakan, serta bekerja sama saat membersihkan kelas.

Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa pendekatan humanis dapat membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang mulai terbiasa meminta maaf, membantu teman, dan mengikuti aturan kelas dengan lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II (WW-GKII), peserta didik cenderung lebih mudah diarahkan ketika guru memberikan perhatian dan motivasi secara langsung. Guru menyatakan, *“Peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran ketika diberikan pendekatan yang ramah dan penghargaan sederhana atas usaha yang mereka lakukan."*

Maulana dan Sari (2025) menyatakan bahwa strategi pembelajaran humanistik dapat membantu membentuk karakter

disiplin dan tanggung jawab peserta didik sejak kelas II dan III sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II (WW-GKII) diperoleh informasi bahwa: *"Kalau peserta didik diberi perhatian dan pujian, mereka biasanya lebih semangat belajar dan lebih mudah diarahkan."*

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan humanis memberi pengaruh positif terhadap perkembangan sosial peserta didik.

Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang mulai terbiasa meminta maaf, membantu teman, dan mengikuti aturan kelas dengan lebih baik.

4. Adaptasi Psikososial Peserta Didik Kelas II dan III

Adaptasi psikososial merupakan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan kondisi emosional di sekolah. Hasil pengamatan lapangan di SDN 138 Palembang menunjukkan strategi humanis membantu peserta didik lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Hurlock (2011) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi selama masa pertumbuhan. Kurniawan dan Lestari (2023) juga menyatakan bahwa peserta didik kelas II dan III memerlukan pendampingan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang masih merasa takut atau kurang percaya diri selama pembelajaran berlangsung. Yusuf (2012) menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu perkembangan emosional peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kegiatan belajar yang lebih santai melalui bermain sambil belajar, bernyanyi bersama, dan diskusi kelompok sederhana.

Contoh adaptasi psikososial terlihat ketika peserta didik mulai mampu bermain bersama teman tanpa memilih-milih teman. Selain itu, peserta didik juga mulai berani menyampaikan pendapat dan mampu mengendalikan emosi ketika mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas III (WW-PD01), peserta didik merasa tidak takut lagi bertanya kepada guru karena guru sering membantu selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humanis membantu peserta didik merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah.

Salah satu peserta didik kelas III (WW-PD01) menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih nyaman belajar karena guru sering membantu ketika mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung.

"Sekarang saya tidak takut lagi bertanya karena ibu guru sering membantu," ujar salah satu peserta didik kelas III.

Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Wijaya, Fadillah, dan Putra (2022) menjelaskan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik karena karakter peserta didik yang berbeda-beda dan jumlah yang cukup banyak.

Meskipun demikian, strategi humanis tetap penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik sejak usia dini. Wiyani (2013) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat selama kegiatan PLP ketika beberapa peserta didik yang awalnya hanya diam mulai berani menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung.

Di kelas II dan III terlihat bahwa pendekatan humanis yang diterapkan guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter, rasa percaya diri, serta kemampuan adaptasi sosial peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan PLP terlihat bahwa pendekatan humanis membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta didik merasa aman, nyaman, dan dihargai selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan pendekatan humanis dapat menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di sekolah dasar.

5.Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu mampu menggambarkan secara langsung penerapan strategi humanis guru dalam proses pembelajaran di kelas II dan III SDN 138 Palembang melalui hasil observasi lapangan selama kegiatan PLP. Data yang diperoleh berasal dari pengalaman nyata selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pembahasan menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi peserta didik di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan humanis tidak hanya membantu meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik, tetapi turut mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik kelas II dan III. Melalui pendekatan yang ramah, pemberian motivasi, dan perhatian guru terhadap kondisi emosional peserta didik, suasana belajar menjadi lebih aktif dan kondusif.

Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat selama kegiatan PLP sehingga pengamatan terhadap perkembangan peserta didik belum dapat dilakukan secara mendalam dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada

kelas II dan III di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan waktu observasi yang lebih panjang serta melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 138 Palembang, pendekatan humanis yang diterapkan guru membantu peserta didik kelas II dan III menjadi lebih nyaman selama mengikuti pembelajaran. Melalui komunikasi yang ramah, pemberian motivasi, perhatian kepada peserta didik, dan suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mudah berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain membantu proses adaptasi sosial peserta didik, strategi humanis juga mendukung penguatan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hasil observasi selama kegiatan PLP menunjukkan bahwa pendekatan humanis dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi peserta didik sekolah dasar.

Guru diharapkan dapat terus menerapkan pendekatan humanis dalam pembelajaran agar peserta didik merasa lebih nyaman dan aktif selama proses belajar berlangsung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N., & Dewi, R. (2022). Peran guru dalam membangun karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan humanis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 120–128.

Farida, N., & Lestari, D. (2024). Pendekatan humanis guru dalam membangun interaksi sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 112–120.

Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, M., & Nurhasanah, E. (2022). Strategi guru dalam penguatan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7881–7889.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kurniawan, F., & Lestari, P. (2023). Adaptasi sosial peserta didik kelas awal sekolah dasar dalam lingkungan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 44–53.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.

Maulana, R., & Sari, P. (2025). Strategi pembelajaran humanistik dalam penguatan karakter siswa kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 45–54.

Mulyasa. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurfadilah, S., & Hasanah, U. (2024). Pendekatan humanis guru dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9(1), 55–63.*

Prasetyo, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan humanis pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2331–2338.

Rahmawati, D., Sari, N., & Putri, R. (2023). Peran guru dalam membantu adaptasi sosial peserta didik kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1450–1458.

Saputra, R., & Wulandari, D. (2021). Pendekatan humanistik dalam menciptakan pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 201–210.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan pendidikan karakter di SD.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.